

## MITIGASI COVID-19 DALAM RUANG LINGKUP ISO 45001 MENGHADAPI ERA ADAPTASI BARU

Desyawati Utami

Program Studi Keselamatan Kesehatan Kerja Fakultas Ilmu-ilmu Kesehatan Universitas Esa Unggul  
Jalan Arjuna Utara No 9 Kebon Jeruk Jakarta 11510

[desyawati@esaunggul.ac.id](mailto:desyawati@esaunggul.ac.id)

### Abstract

*Occupational Health and Safety Management System based on ISO 45001 provides a framework for its organization to maintain OHS performance through pandemic situation. Its scope is designed to organization for doing preventive actions in order to reduce incident and occupational disease. This system is bringing a dynamic workflow for organization in create its actions regarding risks and opportunities. The scope of this program is both businessman and workers in facing the new normal. Method of its program is socializing the material course with online using zoom platform hosted by LPPM-Esa Unggul University. The result of the questioners is 73,87% for its all understanding. Summary of this program is the participants is good in understanding of OHS Management System concept but lack of understanding of High Level Structure.*

**Keywords:** Mitigation of Covid-19, ISO 45001, New Normal.

### Abstrak

Sistim manajemen K3 berdasarkan ISO 45001 memberikan panduan untuk organisasi mempertahankan kinerja K3 dalam situasi kegawatdaruratan seperti saat ini. Ruang lingkup ISO 45001 memberikan kesempatan bagi organisasi untuk melakukan tindakan pencegahan kecelakaan dan penyakit akibat kerja secara aktif. Tidak hanya menilai risiko yang ditimbulkan dari bahaya COVID-19 namun organisasi juga dapat menilai peluang yang ada dari kejadian bahaya pandemik ini. Lingkup pengabdian masyarakat ini adalah bentuk sosialisasi ISO 45001 pada para pelaku usaha dan pekerja dalam menghadapi era adaptasi baru. Metode pelaksanaan pengabdian masyarakat ini adalah pemaparan materi secara daring dan pengisian kuisioner dalam kegiatan Forum Ilmiah Dosen yang diprakarsai oleh LPPM-Universitas Esa Unggul. Hasil kuisioner dari kegiatan pengabdian masyarakat adalah sebesar 73,87% untuk materi yang dipaparkan. Kesimpulan dari kegiatan ini sudah baik dalam pemahaman konsep ISO 45001 dan kurang dalam pemahaman isi klausul ISO 45001.

**Kata kunci:** Mitigasi Covid-19, ISO 45001, Adaptasi Baru

### Pendahuluan

Meskipun kebanyakan organisasi cenderung menggunakan panduan keselamatan dan kesehatan baik yang berlaku secara nasional atau standar konsorsium, belum ada standar yang menunjukkan kesesuaian yang sama. Saat tindakan pencegahan dilakukan di masing-masing sistim manajemen organisasi (pengendalian, metode, peralatan dan sebagainya), mereka berharap dapat meningkatkan kinerja K3 organisasi. Konsep dasar ini akan meliputi tindakan pencegahan dan mendorong untuk mengambil tindakan dalam menempatkan peluang yang berpotensi untuk meningkatkan kinerja K3 itu sendiri. Hal ini diharapkan dapat lebih berjalan secara efektif dan efisien.

Pada tanggal 12 Maret 2020, bahaya Covid19 telah ditetapkan WHO sebagai pandemik. Telah diketahui bersama, Desember 2019, telah terdeteksi virus Sars-CoV-2 di Cina yang mengakibatkan penyakit pernapasan yang dikenal dengan Coronavirus Disease 2019 (COVID-19). Virus ini diperkirakan dapat menyebar melalui

manusia, yaitu kontak langsung dengan orang yang terinfeksi pada jarak satu meter atau melalui droplet orang yang terinfeksi pada saat batuk atau bersin. Penyebaran virus ini sangat cepat, sehingga berbagai upaya dilakukan untuk menurunkan laju penyebarannya. Pemberlakuan Pembatasan Sosial Berskala Besar pun diambil oleh Pemerintah sebagai upaya pencegahan peningkatan penyebaran COVID-19 (Kemenkes, 2020).

Amanat Pasal 3 Undang-Undang No 1 Tahun 1970 untuk mencegah dan mengendalikan timbulnya penyakit akibat kerja, baik fisik maupun psikis, keracunan, infeksi dan penularan menjadi pertimbangan Organisasi tetap produktif, sehat dan aman dalam melakukan adaptasi pada kebiasaan baru. Bagaimana Sistim Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja memungkinkan organisasi untuk meningkatkan kinerja K3 di masa pandemik COVID-19 ini? Sistim manajemen K3 berdasarkan ISO 45001 memberikan panduan untuk organisasi mempertahankan kinerja K3 dalam situasi

keawatdaruratan seperti saat ini. Ruang lingkup ISO 45001 memberikan kesempatan bagi organisasi untuk melakukan tindakan pencegahan kecelakaan dan penyakit akibat kerja secara aktif. Tidak hanya menilai risiko yang ditimbulkan dari bahaya COVID-19 namun organisasi juga dapat menilai peluang yang ada dari kejadian bahaya pandemik ini (ISO, 2018).

Proses selalu memegang peran penting dalam sistem manajemen untuk mencapai mutu yang diinginkan. ISO 45001 mengalami perubahan untuk menitikberatkan proses yang masing-masing kegiatannya saling berinteraksi. Pendekatan perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan tindakan perbaikan dilakukan secara berkelanjutan. ISO 45001 ini memiliki 10 klausul, yang dapat diintegrasikan dengan sistem manajemen lain, dengan penambahan klausul kepemimpinan dan partisipasi pekerja. Klausul inilah yang menjadi roda yang berjalan sinergi dengan pelaksanaan 9 klausul lainnya (www.nsf-isr.org).

Sistem manajemen K3 berdasarkan ISO 45001 membantu organisasi dalam menentukan tindakan yang akan diambil sebagai upaya pencegahan dari bahaya COVID-19, dengan melakukan mitigasi bencana Coronavirus Disease 2019. Mitigasi bencana COVID-19 ini dilakukan sebagai panduan dan terlaksananya pencegahan penularan virus ini. Mencegah atau membatasi penularan infeksi di organisasi memerlukan penerapan prosedur dan protokol yang disebut sebagai "pengendalian". Secara hirarki hal inilah di tata sesuai dengan efektivitas Pencegahan dan Penularan Infeksi, yang meliputi pengendalian administratif, pengendalian dan rekayasa lingkungan serta Alat Pelindung Diri.

### Metode Pelaksanaan

Kegiatan Pengabdian Masyarakat Abdimas dilakukan melalui penyampaian materi di Forum

Ilmiah Dosen Universitas Esa Unggul pada hari Rabu, 3 Juni 2020 pukul 13.00 WIB secara daring dengan aplikasi Zoom. Kegiatan ini juga memberikan keluaran berupa hasil pemahaman isi materi yang disajikan dalam bentuk pengisian kuisisioner melalui aplikasi google form yang kemudian dinilai persentasi hasil akhir. Kuisisioner berisi 5 (lima) pertanyaan dengan pilihan benar, salah dan tidak tahu. Keluaran berupa persentase dari jawaban isi kuisisioner tersebut.

### Hasil dan Pembahasan

Dari kegiatan Pengabdian Masyarakat Abdimas diketahui antusiasme peserta yang berjumlah 49 orang berjalan dengan baik. Kegiatan yang berupa penyampaian materi dan dilanjutkan dengan diskusi pun berjalan cukup lancar. Terdapat sedikit kendala dalam koneksi jaringan saat proses penyampaian materi namun tidak mengurangi esensi dari kegiatan. Kegiatan ini memberikan hasil lain berupa kemampuan peserta dalam melakukan mitigasi Covid-19 di Organisasi dalam adaptasi kebiasaan baru (Tabel 1). Tabel tersebut menjadi panduan organisasi untuk melakukan penanganan pencegahan virus Covid-19 di tempat kerja. Mitigasi yang dibuat berupa perencanaan, tindakan yang dilakukan dan rekaman sebagai informasi terdokumentasi merupakan program dari sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja berdasarkan ISO 45001. Hasil kuisisioner berupa pemahaman peserta terhadap pertanyaan tentang ISO 45001, mitigasi, pengawasan dan hierarki pengendalian bahayamenunjukkan hasil berturut-turut adalah sebesar 93, 88%, 97, 96%, 77,55% dan 97,96%. Hasil tersebut memberikan keluaran yang optimal sesuai harapan penyaji untuk memberikan kesadaran bagi masyarakat dalam gerakan Giat Sadar Risiko melalui mitigasi bahaya di lingkungan tempat tinggal dan tempat kerja.

Tabel 1  
Contoh Mitigasi Bencana COVID-19

No	Rencana	Tindakan	Rekaman
1	Pemberlakukan <i>Work From Home</i> untuk personil di Kantor Pusat	<ul style="list-style-type: none"> <li>Melakukan absensi secara daring</li> <li>Pelaksanaan rapat harian dilakukan setiap hari pukul 09.00 WIB secara daring</li> <li>Edukasi kebersihan personil dan lingkungan dan APD</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Formulir kehadiran (intranet form A1)</li> <li>Notulasi rapat dibuat oleh Antares (intranet form A2)</li> <li>Pemutaran Video Personal Hygiene dan Laporan Perkembangan kasus dari data BNPB (HSE Officer)</li> </ul>
2	Untuk personil yang bermaksud untuk	<ul style="list-style-type: none"> <li>Melaporkan kepada</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Formulir untuk izin</li> </ul>

	beraktivitas di luar rumah	HSE Officer agenda perjalanan dengan tetap menerapkan panduan pencegahan COVID-19	keluar (form A3)
3	Personil Piket <ul style="list-style-type: none"> <li>Lokasi Kerja</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pemeriksaan suhu, penggunaan APD serta panduan pencegahan COVID-19</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Formulir Pengawasan Kesehatan (form A5) oleh Security</li> </ul>
4	Dst		

Penerapan protokol pencegahan penularan Covid-19 di Perusahaan (Kemenaker, 2020) adalah sebagai berikut :

- Melakukan kampanye hidup bersih dan sehat
- Penerapan Hygiene dan Sanitasi Perusahaan
- Memastikan pemakaian alat pelindung diri, baik pekerja maupun petugas disinfeksi
- Melakukan pemeriksaan suhu tubuh dan mengamati kondisi pekerja sebelum masuk Perusahaan (alur kerja)
- Membatasi kontak antara pekerja (physical dan social distancing) dalam setiap aktifitas
- Memasukkan materi pencegahan penularan Covid-19 ke dalam *safety induction* Perusahaan
- Melakukan pembinaan, sosialisasi dan edukasi terkait Covid-19
- Mengatur pola kerja dan pengelompokan pekerja sesuai kebijakan Perusahaan dan Keputusan Pemerintah terkait bencana
- Mengarahkan pekerja untuk tidak mengunjungi fasilitas kesehatan dan memilih pengobatan *online*(telemedicine)

- Menunda sementara pemeriksaan kesehatan tenaga kerja (MCU) sampai aspek terpenuhi
- Petugas kesehatan dan K3 melakukan pemantauan aktif terhadap pekerja sakit dan melakukan penanganan awal maupun rujukan

Sedangkan untuk pertanyaan isi klausul ISO 45001, peserta belum memberikan hasil yang memuaskan dengan menjawab pertanyaan secara salah yaitu sebesar 91,84%. Hal ini dapat disebabkan oleh fokus penyampaian materi bukan pada isi klausul dari ISO 45001 melainkan pada ruang lingkup sistim manajemen K3 dalam melakukan mitigasi bahaya COVID-19 di tempat kerja. Perlu dilakukan sosialisasi kembali berupa penyampaian materi yang menitikberatkan pada isi ISO 45001:2018 (Gambar 1) untuk menjalankan sistim manajemen K3 di Organisasi agar mendapatkan tempat kerja yang produktif, aman dan sehat (SNI ISO 45001, 2019).



Gambar 1  
ISO 45001:2018

## Kesimpulan

ISO 45001 membantu organisasi dalam melakukan mitigasi bencana COVID-19 di wilayah kerja terkait. Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja berdasarkan ISO 45001 memberikan panduan bagi Organisasi dalam melakukan kegiatan usaha yang produktif, aman dan sehat sesuai dengan KepMen No HK.01.07/Menkes/328/2020. Penerapan ISO 45001:2018 memberikan kerangka kerja dalam mengelola risiko dan peluang K3 untuk mencegah cedera dan gangguan kesehatan dalam hubungan kerja pada pekerja dan untuk menyediakan tempat kerja yang aman dan sehat. Hasil kuisioner dari kegiatan pengabdian masyarakat adalah sebesar 73,87% untuk materi yang dipaparkan. Kesimpulan dari kegiatan ini sudah baik dalam pemahaman mitigasi Covid-19 sebesar 91,83% dalam ruang lingkup ISO 45001 sesuai dengan harapan penyaji untuk memberikan kesadaran bagi masyarakat dalam gerakan Giat Sadar Risiko melalui mitigasi bahaya di lingkungan tempat tinggal dan tempat kerja. Namun kegiatan Pengabdian Masyarakat Abdimas ini belum optimal dalam pemahaman isi klausul ISO 45001:2018, sehingga diperlukan sosialisasi lanjut untuk implementasi Sistem Manajemen Keselamatan Kesehatan Kerja berdasarkan ISO 45001:2018.

## Daftar Pustaka

Badan Standarisasi Nasional. SNI ISO 45001:2018. Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) – Persyaratan dan Pedoman Penggunaan. 2019.

International Organization for Standardization, ISO, 2018

ISO 45001. Occupational Health and Safety Management System Migration Guide. [www.nsf-isr.org](http://www.nsf-isr.org)

Keputusan Menteri No HK.01.07/Menkes/328/2020. Pencegahan dan Pengendalian Corona Virus Disease 2019 di Tempat Kerja Perkantoran dan Industri dalam Mendukung Keberlangsungan Usaha pada Situasi Pandemi. 2020.

UU No 1 Tahun 1970 tentang Keselamatan Kerja